

MANFAAT PERPUSTAKAAN KELILING KANTOR ARSIP, PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PADANG BAGI SISWA SD NEGERI 23 AMPALU PENGAMBIRAN KOTA PADANG

Aulia Almi¹, Bakhtaruddin Nst²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: aaulya@ymail.com

Abstract

This study aimed to: (1) describe how the bookmobile operations in the Office of Library Archives and Documentation Padang, (2) describe what benefits students in elementary school to 23 Ampalu Pengambiran city of Padang with the bookmobile in the Archives Library and Documentation Padang. Data were collected through observation and interviews with user and Librarians Library Archives and Documentation Office of the city of Padang. Analyzing the data be descriptive. By analyzing the data concluded: some benefits of mobile library services for pemustaka well as one means of promotion are as follows: (1) foster interest in reading in the middle of the community, (2) the bookmobile pemustaka easier to get the information needed (3) pemustaka away from public libraries can enjoy the library with the library, (4) the government can still understand the importance of education in the community (users) and be aware of the high interest in reading among children Indonesia.

Keywords: bookmobile; library services

A. Pendahuluan

Layanan merupakan ujung tombak dari majunya sebuah perpustakaan. Semakin maksimalnya sebuah layanan semakin tinggi pula tingkat kunjungan perpustakaan. Menurut Sutarno NS (2006: 90) layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama disetiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.

Menurut Sutarno NS (2006: 90- 91) Layanan yang baik adalah yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai. Bentuk real layanan perpustakaan tersebut antara lain: (a) layanan yang diberikan sesuai dengan

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

kebutuhan/ yang dikehendaki masyarakat pemakai, (b) berorientasi kepada pemakai, (c) berlangsung cepat waktu dan tepat sasaran, (d) berjalan mudah dan sederhana, (e) murah dan ekonomis, (f) menarik dan menyenangkan, dan menimbulkan rasa simpati (g) bervariasi, (h) mengundang rasa ingin kembali, (i) ramah tamah, (j) bersifat informatif, membimbing, dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat menggurui, (k) mengembangkan hal-hal baru / inovatif, (l) mampu berkompetisi dengan layanan di bidang yang lain, (m) mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakai dan bersifat mandiri.

Perpustakaan keliling merupakan unit operasional perpustakaan bergerak berupa kendaraan yang membawa bahan pustaka kepada pemustaka atau yang biasa disebut perpustakaan bergerak. Menurut Hafiah (2009:35) layanan perpustakaan keliling adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan dengan menggunakan armada mobil perpustakaan keliling yang ditujukan kepada semua lapisan masyarakat yang ada di sekitar perpustakaan. Layanan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat penggunaan yang keberadaannya jauh dari perpustakaan.

Menurut Abdul Wahid M. Ali (dalam Kosam Rimbarawa, Supriyanto 2006: 108) Perpustakaan Keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*Mobile Library*) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kotamadya yang menetap. Sedangkan menurut Sulityo-Basuki (1991: 48) Perpustakaan keliling yaitu bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan umum (darat maupun air). Biasanya tugas ini merupakan bagian perluasan jasa dari sebuah perpustakaan umum untuk memungkinkan penduduk yang pemukimannya jauh dari perpustakaan dapat memanfaatkan jasa perpustakaan. secara umum perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. Menurut Fetty (2009:1) perpustakaan keliling ini mendatangi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perpustakaan umum yang biasanya berada di pusat Kota kabupaten atau kotamadya. Dengan adanya perpustakaan keliling ini memungkinkan penduduk yang tinggal jauh dari perpustakaan umum dapat memanfaatkan jasa yang diberikan oleh perpustakaan umum.

Layanan perpustakaan keliling memiliki banyak fungsi bagi masyarakat. Menurut Abdul Wahid M. Ali (dalam Kosam Rimbarawa, Supriyanto 2006: 108-109) Dapat dikatakan perpustakaan keliling mempunyai tugas sebagai perluasan layanan perpustakaan umum kotamadya yang mempunyai fungsi: (a) melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan, (b) melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap, misalnya karena sedang dirawat di rumah sakit, menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, berada di panti asuhan atau rumah jompo dan lain sebagainya, (c) mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan (d) memberikan layanan yang bersifat sementara samapai di tempat tersebut didirikan gedung

perpustakaan umum menetap, (e) sebagai sarana membantu menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan menetap, atau perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun, (f) menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila situasi tertentu memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut, (g) melakukan tugas-tugas kepastakawanan, seperti : mendata/ membuat koleksi secara berkala, satu sampai dua bulan sekali, agar pengunjung tidak bosan dan membuat laporan kegiatan baik bulanan, tribulanan, dan tahunan.

Tujuan Layanan Perpustakaan Keliling Menurut Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling, 1992: 4 (dalam IA Kahar 2011: 2) (1)Memeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai daerah terpencil dan belum/tidak mungkin didirikan perpustakaan menetap. (2)Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal kepada masyarakat (3)Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat (4)Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan kepada masyarakat (5)Meningkatkan minat baca dengan mengembangkan cinta buku pada Masyarakat (6)Mengadakan kerjasama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.

Menurut Abdul Wahid M. Ali (dalam Kosam Rimbarawa,Supriyanto 2006: 122) layanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis, karena perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, budaya, ekonomik, pendidikan, kepercayaan, maupun status-status lainnya. Semua masyarakat, tanpa mengenal batas usia, bebas memanfaatkan layanan jasa perpustakaan keliling.

Menurut *The Australian Librarian's Manual*, 1982:592 (dalam Fetty 2009: 1) Kelebihan perpustakaan keliling dibandingkan dengan layanan ekstensi lain dari perpustakaan umum adalah: (1) sifatnya yang fleksibel karena dapat berpindah-pindah (2) menyediakan layanan perpustakaan secara lebih informal (3) menyediakan pergantian koleksi secara tetap (4) menghubungkan pemakai dengan layanan perpustakaan menetap secara terus menerus (5) memungkinkan pemakai menerima layanan profesional dari perpustakaan wilayahnya (6) secara aktif mempromosikan layanan perpustakaan karena selalu kelihatanberkeliling di masyarakat.

Waktu dan tempat layanan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah layanan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling, dengan waktu yang tepat layanan perpustakaan keliling dapat berjalan maksimal. Menurut Abdul Wahid M. Ali (dalam Kosam Rimbarawa,Supriyanto 2006: 126) mengingat layanan perpustakaan keliling bersifat demokratis, yang berarti melayani semua lapisan masyarakat, maka waktu layanan perlu diatur sebaik- baiknya sehingga dapat melayani semua pihak yang membutuhkan informasi dan jasa perpustakaan keliling. Begitu juga halnya dengan tempat layanan. Tempat layanan harus diatur sesuai dengan jenis layanan agar layanan perpustakaan keliling dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Abdul Wahid M. Ali (dalam

KosamRimbarawa,Supriyanto 2006: 126) tempat layanan perpustakaan keliling pada dasarnya tidak hanya di unit keliling saja. Tempat layanan perpustakaan keliling sangat tergantung pada jenis layanan yang diberikan oleh masing-masing perpustakaan keliling yang bersangkutan, tempat layanan dapat saja dilakukan diruang khusus yang disediakan oleh masyarakat setempat, seperti balai desa, sekolah atau pos RT/RW atau di lapangan terbuka dengan menyediakan tenda dan kursi-kursi baca yang penting layanan tersebut diatur dan ditata rapi dan menarik supaya pengunjung suka berkunjung ke unit mobil perpustakaan keliling.

Menurut IA Kahar (2011: 8) Salah satu masalah yang dihadapi oleh Perpustakaan Keliling adalah bagaimana mereka dapat melayani masyarakat yang hidrogen dengan koleksi terbatas dalam waktu layanan yang terbatas pula. Dengan demikian pesatnya laju informasi, Perpustakaan Keliling harus berperan lebih giat lagi untuk menyebarkan informasi tersebut dalam berbagai bentuk, terutama sekali informasi tersebut dalam bentuk, terutama sekali informasi yang berupa buku. Oleh karena itu pemilihan koleksi Perpustakaan Keliling haruslah benar-benar dilakukan dengan lebih profesional. Salah satu keberhasilan Perpustakaan Keliling adalah apabila koleksi yang disediakan dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai. Agar koleksi yang disajikan dapat dimanfaatkan oleh pemakai, maka koleksi haruslah sesuai dengan kebutuhan dan selera pengunjung yang akan dilayani.

Menurut IA Kahar (dalam M.Ali, 2006 : 124) Layanan Perpustakaan Keliling akan menarik perhatian pengunjung apabila bahan-bahan koleksi yang disajikan sesuai kebutuhan dan memenuhi selera pengunjung/pemakai jasa perpustakaan keliling. Untuk memilih bahan pustaka bagi perpustakaan keliling, perlu diperhatikan kriteria pemilihan koleksi sebagai berikut: (1) sesuai dengan kebutuhan pengunjung baik secara nyata maupun secara potensial. Kebutuhan pengunjung dapat dideteksi dari kuesioner yang dibagikan kepada mereka sewaktu berkunjung ke perpustakaan keliling (2) tahun terbit koleksi pilih yang paling baru, atau paling tidak satu atau dua tahun terakhir dan berupaya edisi tertentu (3) usahakan agar penulis/pengarang buku tersebut cukup terkenal sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung/ pemakai jasa perpustakaan keliling (4) isi bahan pustaka tidak mengandung "sara" propaganda politik, mengkritik, menentang dan memberi tafsiran yang salah sehingga menimbulkan perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (5) isi bahan pustaka tidak mengandung ajaran ekstrim kiri seperti komunisme, marxisme, leninisme, maupun ajaran komunis lainnya (6) isi bahan pustaka juga tidak mengandung ekstrim kanan (7) isi bahan pustaka tidak melanggar norma-norma moral (*susila, etika*), norma agama keindahan (estetika) yang berlaku dan hidup di Indonesia umumnya (8) isi bahan pustaka tidak menentang sadisme dan kekerasan yang berlawanan dengan asa perikemanusiaan yang berlaku di Indonesia dan dunia Internasional (9) isi bahan pustaka tidak dilarang oleh Kejaksaan Agung RI (10) Isi bahan pustaka benar-benar bersifat ilmiah dan penghibur sehingga setelah pengunjung membaca dan pulang dia merasa nyaman dan mendapat sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (11) isi bahan pustaka berguna bagi masyarakat dan dapat menunjang pembangunan nasional (12) fisik bahan pustaka

mencerminkan desain dan tipografi yang baik, kertas dan menjilid yang baik, kertas dan penjilitan yang baik serta huruf, gambar dan ilustrasinya menarik.

Menurut IA Kahar (dalam panduan penyelenggaraan perpustakaan keliling, 1992: 11) “ Perpustakaan keliling yang baik minimal memiliki koleksi 2500 jilid atau 1000 judul. Koleksi perpustakaan setiap tahun diusahakan untuk ditambah agar pemakai tidak terasa bosan karena tidak ada judul-judul baru”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pemustaka dan pustakawan Perpustakaan Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Sebagai landasan teori untuk menunjang menggunakan referensi yg sesuai dengan topik yang dibahas. Objek penelitian adalah manfaat perpustakaan bagi pemustaka maupun sebagai salah satu sarana promosi bagi perpustakaan itu sendiri. Dengan adanya penelitian diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut: (1) Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang dapat mengetahui sejauh mana manfaat perpustakaan keliling bagi pemustaka, (2) Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang dapat mengetahui peran perpustakaan keliling bagi siswa SD.Negeri 23 Ampalu Pengambiran Padang.

C. Pembahasan

Pada mulanya perpustakaan Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang memiliki Taman Bacaan untuk masyarakat. Seiring berjalannya waktu taman bacaan ini dirasa kurang efektif maka di bentuklah layanan perpustakaan keliling yang disebut layanan terpadu pada tahun 2007. Layanan terpadu ini kerja sama antara Perpustakaan Pemko Padang dengan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2008 Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang memperoleh bantuan 1 unit mobil perpustakaan keliling, maka semenjak adanya unit operasional perpustakaan sendiri makan layanan perpustakaan keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang beroperasi sendiri untuk menjalankan tugas mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem pelayanan yang diterapkan adalah system layanan terbuka (Open Acces) yakni pengguna bebas mencari, memilih dan mengambil sendiri buku yang ada pada rak perpustakaan keliling. Adapun layanan yang ada pada perpustakaan keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang adalah sebagai berikut: (1) Layanan Sirkulasi (peminjaman dan pengembalian koleksi) dan (2) Layanan Referensi, Rujukan, dan Penelusuran Informasi.

Koleksi yang ada di Perpustakaan Keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang di ambil dari Koleksi Perpustakaan yang di bawa sesuai kebutuhan. Seperti jika perpustakaan keliling berkunjung ke sekolah- sekolah atau panti asuhan maka buku yang dibawa didominasi buku bacaan anak- anak dan sebaliknya jika perpustakaan keliling berkunjung ke tempat umum maka buku yang dibawa buku- buku umum seperti buku memasak. Adapun pengelompokkan

atau sistem klasifikasi pada perpustakaan keliling ini menggunakan sistem klasifikasi DDC (Dewey Decimal classification). Buku-buku yang dibawa Perpustakaan Keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang ke SD Negeri 23 Ampulu pengambiran Kota Padang pada umumnya merupakan buku bacaan anak seperti: buku cerita, dongeng, sains, kamus dan buku-buku pelajaran.

Perpustakaan keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang berkunjung ke SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang satu kali dalam satu bulan. Kunjungan ke SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang ini masuk dalam agenda rutin Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang yang menurunkan beberapa petugas dan pustakawan kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Dalam kunjungan ini para pemustaka sangat antusias dalam memperoleh buku atau informasi yang dibutuhkan hal ini terlihat pada pengamatan langsung yang dilakukan maupun dari pustakawan yang menceritakan sebelumnya.

Untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam segi pendidikan faktor yang paling utama adalah tingginya minat baca masyarakat tersebut. Namun seperti yang diketahui minat baca siswa SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang masih terbilang sangat rendah. Hal ini bukan semata-mata karena faktor keinginan membaca anak Indonesia yang kurang. Namun terdapat berbagai faktor lain, seperti halnya setelah mewawancarai beberapa siswa SD siswa SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang yang dikunjungi perpustakaan keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang di dapatkan faktor lain yang dapat menunjang tingginya minat baca generasi bangsa. Fakta disini didapat anak-anak yang menyukai membaca tidak dapat menyalurkan hobi membacanya karena perpustakaan yang berada di sekolah tersebut kurang lengkap hanya dipenuhi buku-buku pelajaran. Setelah adanya perpustakaan keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang mereka bisa menyalurkan hobi membacanya. Fakta lain yang didapat sebelum adanya perpustakaan keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang beberapa anak siswa SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang tidak suka membaca, setelah adanya Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang anak-anak tersebut jadi tertarik untuk membaca.

Informasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan Siswa SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang terutama bagi masyarakat atau pemustaka yang berada jauh dari pusat informasi. perpustakaan keliling merupakan media untuk memperoleh informasi bagi masyarakat.

Perpustakaan keliling dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tempat yang tidak ada perpustakaan umumnya. Adanya perpustakaan keliling dapat menjangkau masyarakat yang jauh dari perpustakaan umum. Ini juga dapat dinikmati oleh siswa yang jauh dari perpustakaan umum juga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus pergi jauh mengunjungi perpustakaan umum yang berada sangat jauh dari kediaman mereka. Adanya perpustakaan keliling, pemustaka yang jauh dari perpustakaan umum khususnya Perpustakaan

umum pemko padang yakni Perpustakaan Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang dapat menikmati layanan membaca buku, layanan rujukan bahkan memperoleh layanan sirkulasi tanpa harus berkunjung ke Perpustakaan Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Hal ini terbukti dengan letak SD. 23 Ampalu yang berada jauh dari Perpustakaan umum namun dapat memperoleh layanan perpustakaan.

Dengan adanya perpustakaan keliling pemerintah dapat melihat masih tingginya minat baca siswa SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang. Tingginya minat baca masyarakat terbukti dengan masyarakat menyadari pentingnya pendidikan dan memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pemerintah dapat mendukung pendidikan anak-anak khususnya siswa SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang. Dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan didapatkan bahwa siswa SD Negeri 23 Ampalu Kota Padang mementingkan pendidikan. Hal ini terbukti dengan masih tingginya minat baca generasi muda.

Namun karena fasilitas yang kurang memadai membuat hobi membaca anak-anak tersebut tidak tersalurkan dengan semestinya. Akan tetapi setelah ada perpustakaan keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang anak-anak tersebut jadi lebih suka membaca karena mereka dapat meyalurkan hobi mereka. Dengan hal ini pemerintah dapat mengetahui dan memahami masih pentingnya pendidikan di mata generasi muda bangsa Indonesia khususnya generasi muda Kota Padang dan oleh karena itu pemerintah dapat semakin mendukung pendidikan generasi muda bangsa Indonesia terutama pada masyarakat yang berekonomi lemah.

D. Simpulan dan Saran

Pertama, dengan adanya perpustakaan keliling masyarakat yang suka membaca tetapi tidak ada uang untuk membeli buku dan jika pergi ke perpustakaan juga memakan biaya transport yang banyak sekarang telah dapat menikmati hobi mereka. Pemustaka yang sebelumnya tidak suka membaca setelah adanya perpustakaan keliling juga tertarik untuk membaca. *Kedua*, adanya perpustakaan keliling pemustaka lebih mudah mendapat informasi yang dibutuhkan dan Pemustaka yang jauh dari perpustakaan umum dapat menikmati layanan perpustakaan dengan adanya perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tempat yang tidak ada perpustakaan umumnya. Adanya perpustakaan keliling dapat menjangkau masyarakat yang jauh dari perpustakaan umum. Masyarakat yang jauh dari perpustakaan umum juga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus pergi jauh mengunjungi perpustakaan umum yang berada sangat jauh dari kediaman mereka dan Pemerintah dapat memahami masih pentingnya pendidikan di mata masyarakat.

Untuk memaksimalkan manfaat perpustakaan keliling baik bagi pemustaka hendaknya koleksi yang dibawa ke SD Negeri 23 Ampalu Pengambilan lebih banyak lagi agar dapat memaksimalkan layanan bagi pemustaka. Perpustakaan Keliling Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang juga harus

memperhatikan kebutuhan Siswa SD Negeri 23 Ampalu Pengambiran, agar buku yang diperlukan dapat disalurkan dengan baik dan pemustaka menjadi lebih tertarik dengan perpustakaan keliling tersebut.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Fetty. *Perpustakaan Keliling*. 2009.
<http://safari.web.id/pdf-perpustakaan-keliling.html>. Diunduh 15 Mei 2012
- Hafiah. 2009. *Pengantar Layanan Perpustakaan*. Padang: Pusdakinfo
- IA Kahar. 2011. *Tinjauan Pustaka*.
repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28664/.../Chapter%20II.pdf.
Diunduh 15 Mei 2012
- Suherman. 2006. *Perpustakaan Keliling (Mobile Library) Untuk Community Development: mencerdaskan kehidupan bangsa*.
[Http://www.bit.lipi.go.id/.../perpustakaan%keliling%\(mobile%20libra..](http://www.bit.lipi.go.id/.../perpustakaan%keliling%(mobile%20libra..)
Diunduh 15 Mei 2012
- Sulistyo – Basuki. 1992. *Pengantar Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*. Jakarta : Ikatan Pustakawan Pengurus Daerah DKI Jakarta
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*: Sagung Seto
- Wijayanti. 1991. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman* : Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi